

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal yang paling fundamental yang harus dimiliki setiap bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan suatu bangsa akan menentukan kualitas sumber daya manusia pada bangsa tersebut, karena hal paling utama yang mendukung kemajuan bangsa adalah sumber daya manusia yang dimilikinya.

Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) telah lama dilakukan dengan berbagai inovasi pada program pendidikan maupun pelatihan. Salah satunya dilakukan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) baik SMK Negeri maupun SMK Swasta. SMK merupakan lembaga pendidikan yang berpotensi untuk mempersiapkan SDM yang dapat terserap oleh dunia kerja, karena materi teori dan praktik yang bersifat aplikatif telah diberikan sejak pertama masuk SMK, dengan harapan lulusan SMK memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Jatmoko, 2015 : 2). Selain itu, dengan didirikannya SMK diharapkan mampu mengurangi pengangguran bagi lulusan baru dan memperoleh keterampilan bagi kaum tua, juga sebagai penarik investasi dari luar negeri untuk meningkatkan kualitas hidup bangsa (Gil, Dar dan Fluitman, 2000 : 1).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian penting dari sistem pendidikan kejuruan memiliki tujuan yaitu “..... mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 15). Fakta di lapangan menunjukkan gejala yang cukup memprihatinkan dimana lulusan SMK memiliki prosentase terbesar dalam pengangguran.

Kondisi ini akan menjadi lebih kritis apabila dikaitkan dengan kebijakan pemerintah yang tertuang pada Renstra Kemendiknas 2010-2014, dimana proporsi rasio jumlah SMK dan SMU dirubah menjadi 67% SMK : 33% SMU. Rasio peningkatan jumlah SMK yang sangat signifikan akan berakibat pada bertambahnya jumlah angkatan kerja. Persoalan baru akan muncul apabila jumlah angkatan kerja lulusan SMK tersebut tidak dibarengi dengan kualifikasi yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Widiaty, 2013 : 2)

Afifah Ruwaidah, 2018

REDESAIN KONTEN KIMIA DI SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Jumlah angkatan kerja pada Februari 2018 sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding Februari 2017. Sejalan dengan itu, Tingkat Partisipasi angkatan Kerja (TPAK) sebesar 69,20 %, meningkat 0,18 %. Dalam setahun terakhir, pengangguran berkurang 140 ribu orang, sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,13 % pada Februari 2018. Dilihat dari tingkat pendidikan, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu 8,92 %. Sedangkan untuk pendidikan SD ke bawah angkanya 2,67 %, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,18%, Universitas 6,31 %, Sekolah Menengah Atas (SMA) 7,19% dan Diploma I-III sebesar 7,92 % (Badan Pusat Statistik, 2018).

Dengan didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia ternyata masih belum dapat menjawab tantangan masa depan tersebut. Selama dekade terakhir, Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia gencar menjadi sorotan publik karena kurangnya keterampilan yang memadai dan pengetahuan yang kurang sesuai dengan kebutuhan industri serta banyaknya lulusan yang mengeluh dengan sulitnya mencari peluang kerja yang memuaskan sesuai spesialisasi lulusan di masa sekarang. Maka perlu adanya pembaruan dari sistem pendidikan SMK untuk menjawab permasalahan permasalahan yang terjadi (Jatmoko, 2013).

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan pengembangan kurikulum yang saat ini sedang gencar-gencarnya dilakukan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pada tingkat satuan Pendidikan, kurikulum yang telah ditetapkan diajarkan menjadi silabus yang kemudian dituangkan dalam bentuk rencana program pembelajaran (RPP).

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perubahan, perubahan ini disesuaikan dengan kondisi bangsa di setiap zamannya. Kurikulum terbaru yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013, sejak tahun ajaran 2013/2014 kurikulum 2013 mulai diberlakukan. Perubahan struktur kurikulum yang cukup signifikan meliputi perubahan standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Afifah Ruwaidah, 2018

REDESAIN KONTEN KIMIA DI SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kurikulum 2013 untuk SMK pun telah di revisi pada tahun 2017 dengan menggunakan spektrum keahlian agar sejalan dengan tuntutan perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dinamika perkembangan global dan kebutuhan dunia kerja. Pada penerapan spektrum keahlian di SMK ini ada beberapa perubahan jam mata pelajaran dan waktu tempuh pendidikan SMK yang berbeda-beda untuk setiap kompetensi keahlian. Meskipun terjadi cukup banyak perubahan pada revisi ini, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan masih menggunakan kurikulum yang ditetapkan dalam SK Dirjen No. 330/D.D5/KEP/KR/2017, karena pada dasarnya tidak ada perubahan dari KI KD sebelumnya hanya penambahan KI KD untuk 4 kompetensi keahlian yang baru.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar revisi 2017 ini membagi materi mata pelajaran sesuai dengan program keahlian yang ada di SMK sehingga sudah mulai ada partisi pengetahuan dari kurikulum 2013 sebelum revisi yang materi mata pelajarannya di sama ratakan pada satu bidang keahlian. Meskipun sudah dibagi dalam satu kelompok bidang keahlian tetapi masih terdapat kendala pada beberapa mata pelajaran khususnya mata pelajaran kelompok C1 yaitu mata pelajaran dasar bidang keahlian yang seharusnya mendukung program keahlian dirasa kurang relevan dengan program keahlian yang diemban peserta didik.

Salahsatu mata pelajaran dasar bidang keahlian di SMK adalah mata pelajaran kimia. Kimia, pada kurikulum sebelumnya termasuk kedalam mata pelajaran adaptif nyatanya belum memiliki konten yang sesuai dengan program keahlian yang terbagi menjadi beberapa kompetensi keahlian di SMK. Padahal sangat jelas dengan adanya perbedaan kompetensi keahlian dalam satu bidang keahlian tersebut dibutuhkan konten yang berbeda-beda juga agar terbentuk pembelajaran terintegrasi antara adaptif dengan mata pelajaran produktif di SMK.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kimia di SMK ternyata ditemukan banyak kendala dalam mengajar kimia di SMK program keahlian teknik mesin. Salahsatunya adalah materi yang disampaikan kurang relevan terhadap program keahlian yang diampu peserta didik, sehingga peserta didik kesulitan dalam mempelajari Kimia di SMK. Selain itu materi kimia yang harus diampu peserta didik dirasa terlalu banyak dengan waktu yang padat dengan jadwal praktik di SMK dan pelajaran lainnya, sehingga tak jarang peserta didik tidak mendapatkan materi kimia secara utuh dari guru.

Afifah Ruwaidah, 2018

REDESAIN KONTEN KIMIA DI SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kepentingan akan adanya keterpaduan didasarkan atas beberapa alasan seperti pengembangan ilmu pengetahuan, relevansi kurikulum, dan memberi muatan lokal (Maryanto, 1994 : 5). Di SMK mata pelajaran kimia kini menjadi mata pelajaran dasar kejuruan, tentu saja konten yang diajarkan seharusnya dapat berkontribusi menyokong pengetahuan dasar peserta didik untuk peningkatan kompetensi pada mata pelajaran kejuruan, sedangkan rincian kompetensi dasar pada kimia masih terlihat terpisah-pisah dengan kompetensi kejuruan (Lestari, 2015). Pendidikan yang semakin kompleks dari sekolah kejuruan menuntut adanya inovasi dari guru, guru kejuruan dan peserta didik itu sendiri dalam menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan mereka. Inovasi yang dilakukan salah satunya dilihat dari sisi kurikulum yang digunakan (Wildemeersch dan Ritzen, 2008).

Maka dari itu perlu dilakukan redesain konten kurikulum kimia dengan konten program keahlian agar materi ajar yang diberikan lebih terintegrasi pada program kejuruan yang diampu. Karena bisa jadi mata pelajaran yang diajarkan kurang sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik sehingga dapat menambah beban belajar peserta didik khususnya di SMK. Selain itu, redesain konten kurikulum kimia ini juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik dalam mempelajari kimia sebagai salahsatu mata pelajaran dasar di SMK.

Berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan dan merujuk pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti mengambil judul “REDESAIN KONTEN KIMIA DI SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimanamenyelaraskan kompetensi dasar kimia dengan program keahlian Teknik Mesin ?

1.2.2 Bagaimana menyelaraskan kompetensi dasar dengan konten kimia yang menunjang program keahlian Teknik Mesin ?

1.2.3 Bagaimana peta pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif dari konten kimia yang menunjang program keahlian Teknik Mesin ?

Afifah Ruwaidah, 2018

REDESAIN KONTEN KIMIA DI SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK MESIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berikut batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1.3.1 Penyusunan Kompetensi Dasar di SMK Program keahlian Teknik Mesin,

1.3.2 Penyelarasan konten mata pelajaran kimia untuk SMK program keahlian Teknik Mesin,

1.3.3 Pemetaan pengetahuan faktual, konseptual, prokedral dan metakognitif hanya dilakukan untuk materi kimia yang selaras dengan program keahlian Teknik mesin.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1.4.1 Memperoleh kompetensi dasar kimia yang selaras dengan program keahlian Teknik Mesin,

1.4.2 Memperoleh konten pembelajaran kimia yang selaras dengan program keahlian Teknik Mesin,

1.4.3 Memperoleh peta pengetahuan faktual, konseptual, procedural dan metakognitif yang menunjang pembelajaran kimia di SMK program keahlian Teknik Mesin.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi peserta didik

- a. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar kimia peserta didik,
- b. Mengetahui manfaat belajar kimia dari sudut pandang teknik permesinan,
- c. Menambah wawasan mengenai kimia bahan teknik,
- d. Menimbulkan motivasi peserta didik untuk menciptakan inovasi baru dalam bidang permesinan.

1.5.2 Manfaat bagi Guru

- a. Dapat menggunakan hasil penelitian sebagai bahan ajar di kelas,
- b. Sebagai pedoman yang dapat mengarahkan semua aktifitas pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien.

1.5.3 Manfaat bagi Peneliti

- a. Memberikan informasi mengenai struktur kurikulum kimia di SMK Teknik Mesin,

- b. Memberikan gambaran bagi calon peneliti lain untuk merestrukturisasi kurikulum secara utuh,
- c. Memberikan gambaran pembuatan bahan ajar kimia yang terintegrasi di SMK Teknik Mesin.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab.

Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada Pendahuluan berisi tentang: latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

Pada Kajian Pustaka berisi tentang: Sekolah Menengah Kejuruan, definisi dan tujuan Kurikulum SMK, teori pengembangan kurikulum, penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Pada Metode Penelitian berisi tentang: metode penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian dari beberapa responden.

BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN